

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Objek Wisata

Menurut Peraturan Pemerintah No. 24/1979 tentang “Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah Dalam Bidang Kepariwisata Kepada Daerah Tingkat 1” mendefinisikan objek wisata sebagai perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

Namun dalam Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, penggunaan kata objek wisata sudah tidak lagi digunakan dan diganti menjadi daya tarik wisata, hal ini dikarenakan kata objek wisata sudah tidak relevan apabila digunakan untuk menggambarkan suatu daerah tujuan wisata sehingga digunakanlah kata daya tarik wisata. Sedangkan menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

2.2 Sampah

2.2.1 Pengertian Sampah

Definisi sampah sebagaimana yang terdapat pada Undang - Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia dan / atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah sendiri dalam ilmu kesehatan lingkungan merupakan beberapa bagian dari benda yang sudah tidak dapat digunakan lagi, tidak disenangi, tidak dipakai, ataupun sesuatu yang harus dibuang sedemikian rupa sesuai cara pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan dampak yang dapat mengganggu keberlangsungan hidup (Riyadi, 1986)

Di Indonesia sendiri penggolongan sampah yang sering kali digunakan ada dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik bersifat

biodegradable sehingga mudah terdekomposisi, sedangkan sampah anorganik berkebalikan yaitu bersifat non-biodegradable sehingga sulit untuk terdekomposisi. Sampah organik atau sampah basah sendiri sebagian besarnya terdiri dari sisa makanan, daun – daunan, sayur, buah, kertas, dan lain - lain. Untuk anorganik atau sampah kering sebagian besar terdiri dari kaca, besi, logam, dan plastik. (Damanhuri, 2010)

2.2.2 Sumber Sampah

Sumber sampah perkotaan yang dikelola di Indonesia di bagi dalam 5 kelompok yaitu (Damanhuri, 2010):

a. Sampah dari rumah tangga

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di lingkungan rumah tangga atau yang biasa disebut dengan sampah nusantara. Umumnya sampah yang dihasilkan berupa sisa makanan, plastic, kertas, karton, daun, kaca, logam, dan sampah berukuran besar seperti dahan pohon. Namun dari rumah tinggal juga dihasilkan sampah golongan B3, seperti lampu, oli bekas, sisa obata- obatan, dan lain-lain.

b. Sampah dari daerah komersial

Sampah yang dihasilkan pada kelompok ini berasal dari pasar, hotel, pusat perdagangan, dan pertokoan. Secara umum sampah yang dihasilkan dari sumber mirip dengan sampah yang dihasilkan pada sampah nusantara tetapi memiliki komposisi yang berbeda.

c. Sampah dari perkantoran / institusi

Sumber sampah meliputi perkantoran, sekolah, lembaga pemasyarakatan, dll.

d. Sampah dari jalan / taman dan tempat umum

Sumber sampah dapat berupa jalan kota, tempat parkir, taman, tempat wisata, saluran drainase kota, dll. Sampah yang didapat dari sumber ini biasanya berupa dedaunan, pasir, sampah umum seperti plastik dan kertas.

e. Sampah dari industri dan rumah sakit yang sejenis sampah kota

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan sumber sejenis dengan sampah yang dihasilkan sampah domestic.

Sampah yang dihasilkan dari sumber-sumber tersebut memiliki komposisi yang berbeda-beda sesuai dengan aktivitas di masing – masing sumber.

2.2.3 Timbulan Sampah

Timbulan sampah berdasarkan SNI 19-2454 tahun 2002 merupakan banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per kapita per hari, atau perluas bangunan atau perpanjang jalan. Timbulan sampah dapat diketahui dengan melakukan sampling berdasarkan standar yang telah ditetapkan, timbulan sampah dinyatakan dalam satuan berat (kg/orang/hari) dan satuan volume (L/orang/hari). Data timbulan sampah merupakan dasar dalam perencanaan dan pengkajian sistem pengelolaan persampahan.

Jumlah timbulan sampah yang didapat biasanya akan bervariasi yang dikarenakan adanya perbedaan jumlah penduduk, tingkat hidup, musim, iklim, dan cara penanganan sehingga dari hari ke hari, antara satu daerah dengan daerah lainnya, dan antara satu negara dengan negara lainnya memiliki timbulan sampah yang bervariasi. Timbulan sampah masing- masing sumber tersebut bervariasi satu dengan yang lain, seperti terlihat dalam standar pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Besarnya Timbulan Sampah Berdasarkan Sumbernya

No.	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (Liter)	Berat (kg)
1	Rumah permanen	/orang/hari	2,25 - 2,50	0,350 - 0,400
2	Rumah semi permanen	/orang/hari	2,00 - 2,25	0,300 - 0,350
3	Rumah non-permanen	/orang/hari	1,75-2,00	0,250 - 0,300
4	Kantor	/pegawai/hari	0,50 - 0,75	0,025 - 0,100
5	Toko/ ruko	/petugas/hari	2,50 - 3,00	0,150 - 0,350
6	Sekolah	/murid/hari	0,10 - 0,15	0,010 - 0,020
7	Jalan arteri sekunder	/m/hari	0,10 - 0,15	0,020 - 0,100
8	Jalan kolektor sekunder	/m/hari	0,10 - 0,16	0,010 - 0,050
9	Jalan lokal	/m/hari	0,05 - 0,10	0,005 - 0,025
10	Pasar	m ² /hari	0,20 - 0,60	0,100 - 0,300

Sumber : SNI 19-3983-1995

2.2.4 Komposisi Sampah

Sampah selain dikelompokkan menjadi sumber dan jenis juga dikelompokkan sesuai komposisinya seperti kertas, kayu, plastic, logam, gelas, kain, makanan, dan lain-lain. Komposisi sampah dinyatakan dalam % berat (biasanya berat basah) atau % volume (basah). Berikut ini komposisi sampah pada pemukiman dikota dinegara maju :

Tabel 2.2 Komposisi Sampah

Kategori Sampah	% Berat	% Volume
Kertas dan bahan-bahan kertas	32,98	62,61
Kayu/produk dari kayu	0,38	0,15
Plastik, kulit, dan produk karet	6,84	9,06
Kain dan produk tekstil	6,36	5,1
Gelas	16,06	5,31
Logam	10,74	9,12
Bahan batu, pasir	0,26	0,07
Sampah organic	26,38	8,58

Sumber : Diktat Kuliah TL-3104 “Pengelolaan Sampah”

Menurut Damanhuri E. (2010) jenis – jenis plastik dibagi menjadi tujuh macam, yaitu :

1. *Polyethylene Terephtalat* (PET – Kode 1)
2. *High Density Polyethylene* (HDPE – Kode 2)
3. *Polyvinyl Chloride* (PVC – Kode 3)
4. *Low Density Polyethylene* (LDPE – Kode 4)
5. *Polypropylene* (PP – Kode 5)
6. *Polystyrene* (PS – Kode 6)
7. *Other* (PC atau *Polycarbonate* dan plastic *Multilayer* – Kode 7)

Komposisi sampah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Cuaca: kelembapan sampah tinggi apabila didaerah tersebut memiliki kandungan air yang tinggi

2. Frekuensi pengumpulan: apabila sampah sering dikumpulkan akan menghasilkan tumpukan sampah yang tinggi pula. Namun sampah organik dapat berkurang dikarenakan sebagian besar cepat mengalami degradasi, hal yang berbeda pada sampah seperti kertas dan sampah kering akan terus bertambah karena sulit terdegradasi.
3. Musim: jenis sampah akan ditentukan oleh musim buah-buahan yang sedang berlangsung
4. Tingkat sosial ekonomi: Daerah ekonomi tinggi pada umumnya menghasilkan sampah yang terdiri atas bahan kaleng, kertas, dan sebagainya
5. Pendapatan per kapita: pada umumnya masyarakat dari tingkat ekonomi rendah akan menghasilkan total sampah yang lebih sedikit dan homogen dibanding tingkat ekonomi lebih tinggi.
6. Kemasan produk: kemasan produk bahan kebutuhan sehari-hari juga akan mempengaruhi. Negara maju cenderung tambah banyak yang menggunakan kertas sebagai pengemas, sedangkan negara berkembang seperti Indonesia banyak menggunakan plastik sebagai pengemas.

Dari data komposisi sampah yang diketahui dapat menentukan bagaimana cara pengolahan sampah yang tepat dan efisien sesuai daerah tersebut.

2.3 Pengelolaan Sampah

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang tersusun secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perkotaan mulai dari kegiatan pewadahan di sumber sampah sampai dengan pembuangan akhir sampah harus bersifat terpadu sebagaimana sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada SNI 19-2454-2002.

Konsep pengelolaan sampah yang dapat diterapkan adalah konsep pengelolaan yang berfokus pada pengurangan sejak sebelum sampah itu terbentuk, yaitu dengan

konsep 3R (reduce, reuse, dan recycle). Selain bertumpu pada konsep 3R, yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penanganan sampah secara sistematis yang meliputi pemilahan disumber, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah pada TPA. Dengan menekankan konsep minimasi sampah maka kedepannya akan mengurangi total sampah yang ditimbun pada TPA sehingga dapat memperpanjang usia landfill dan juga mengurangi emisi gas yang dihasilkan pada tempat pemrosesan akhir.

2.4 Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan yang di buat dapat berupa tipe tertutup dan terbuka. Tipe tertutup merupakan angket dengan jawaban pertanyaan yang telah di sediakkan pada angket, sedangkan tipe terbuka memberikan keleluasaan kepada responden dalam meberikan jawaban terkait pertanyaan yang di tertulis pada angket. (Sugiyono, 2011)

Hasil data pengisian kuesioner oleh responden dapat di olah dengan menggunakan *software SPSS*. *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* merupakan program computer yang digunakan untuk analisis statistik, dilengkapi dengan berbagai menu *function* untuk mengolah data sehingga dapat memudahkan pengguna untuk mendapatkan hasil olahan data yang diinginkan. (Priyatno, 2013)

2.5 Kondisi Umum Lokasi

2.4.1 Profil Candi Sambisari

Candi Sambisari terletak di Dusun Sambisari, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari pusat kota Yogyakarta, jaraknya 15 kilometer ke arah timur laut. Candi Sambisari yang merupakan candi Hindu beraliran Syiwa ini diperkirakan dibangun pada awal abad

ke-9 oleh Rakai Garung, seorang Raja Mataram Hindu dari Wangsa Syailendra.



Gambar 2.1 Area Kawasan Candi Sambisari

Candi Sambisari merupakan peninggalan sejarah yang dikelola oleh Badan Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta yang dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Situs yang masih terlihat utuh dan sejarah dari candi itu sendiri menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Candi Sambisari dibuka setiap hari dari jam 6.00 hingga jam 17.30 WIB, wisatawan dapat memasuki area kawasan wisata Candi Sambisari dengan membayar Rp 5.000,00- untuk wisatawan nusantara dan Rp 10.000,00- untuk wisatawan mancanegara. Pada kawasan wisata Candi Sambisari terdapat fasilitas – fasilitas pendukung yang dapat digunakan oleh para wisatawan, berikut fasilitas yang disediakan oleh pengelola :

A. Ruang informasi

Pengelola menyediakan ruang informasi yang berisi tentang sejarah – sejarah dan dokumentasi terkait Candi Sambisari, pengunjung yang ingin mengetahui sejarah secara lengkap juga dapat bertanya langsung ke petugas yang terdapat di ruang informasi



Gambar 2.2 Ruang Informasi Sejarah Candi Sambisari

B. Gazebo

Untuk pengunjung yang ingin beristirahat dan bersantai di kawasan wisata Candi Sambisari, pengelola menyediakan 3 buah gazebo yang tersebar di sekeliling kawasan wisata.



Gambar 2.3 Gazebo Di Kawasan Wisata Candi Sambisari

C. Mushola

Untuk pengunjung atau wisatawan muslim yang ingin menunaikan ibadah di kawasan wisata Candi Sambisari terdapat mushola yang telah disediakan.

D. Toilet

Di kawasan wisata Candi Sambisari juga tersedia 2 buah toilet yang terdapat di sudut bagian selatan Candi Sambisari.

E. Tempat parkir

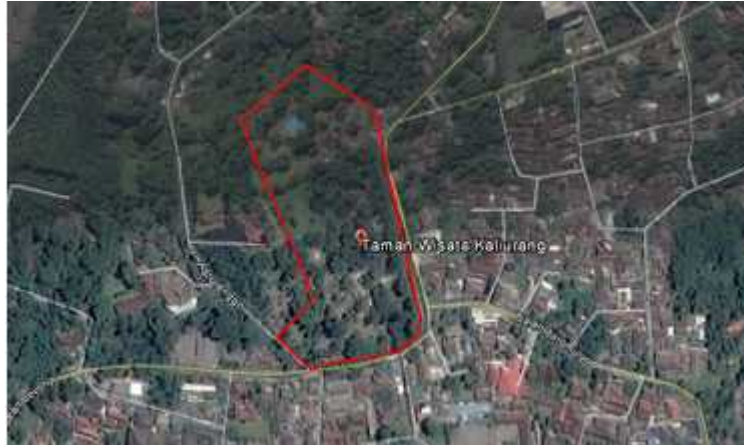
Pengunjung dapat memarkirkan kendaraannya di sekitaran kawasan wisata Candi Sambisari yang dikelola oleh masyarakat sekitar dengan tarif Rp 2.000,00- untuk motor dan Rp 5.000,00- untuk mobil.



Gambar 2.4 Parkiran Kendaraan Candi Sambisari

2.4.2 Profil Taman Kaliurang

Taman Kaliurang terletak di Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, DIY. Taman Kaliurang merupakan salah satu destinasi wisata di kawasan Kaliurang yang dikelola oleh PT. Anindya Mitra Internasional. Kawasan wisata Taman Kaliurang memiliki luas kurang lebih 2 ha, banyak ditumbuhi pepohonan sehingga menciptakan lingkungan yang sejuk dan asri terlebih lokasi Taman Kaliurang yang berada di kaki gunung merapi, menjadikan tujuan wisata yang cocok untuk keluarga.



Gambar 2.5 Area Kawasan Taman Kaliurang

Taman Kaliurang buka setiap hari mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB untuk hari senin – jum’at dan pukul 06.00 – 18.00 WIB pada hari sabtu – minggu dan hari libur/besar. Pengunjung dapat masuk ke kawasan wisata Taman Kaliurang dengan membayar Rp 8.000,00- namun tidak termasuk beberapa permainan yang disediakan di dalam, ada beberapa permainan yang harus membayar lagi seperti flying fox, highrope, dan sepeda kayuh. Agar pengunjung merasa lebih nyaman, pengelola Taman Kaliurang telah menyediakan fasilitas umum seperti :

A. Shelter

Terdapat bangunan beratap tanpa dinding yang disediakan oleh pengelola bagi pengunjung untuk berteduh bila saat hujan, dan bisa juga untuk tempat berkumpul pengunjung untuk beristirahat sejenak



Gambar 2.6 Shelter Di Taman Kaliurang

B. Mushola

Disediakan mushola bagi pengunjung pemeluk agama islam, agar tetap dapat menjalankan kewajibannya untuk beribadah.

C. Panggung

Di sisi barat Taman Kaliurug terdapat panggung berbentuk lingkaran yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk mengadakan kegiatan pertunjukkan atau hiburan.

D. Toilet

Untuk kenyamanan pengunjung juga disediakan toilet di 3 titik yang tersebar di kawasan wisata Taman Kaliurang.



Gambar 2.7 Fasilitas Toilet Di Taman Kaliurang

2.6 Penelitian Terkait

Penelitian tentang timbulan dan komposisi sampah pada suatu kawasan wisata sudah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian dilakukan di lokasi – lokasi yang berbeda dan memiliki tujuan yang berbeda pula. Berikut ini tabel terkait penelitian – penelitian pada kawasan wisata.

Tabel 2.3 Jurnal Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kuniyal, dkk (2003)	Solid Waste Management In Indian Himalaya Tourists' Treks : A Case Study In And Around The Valley Of Flowers And Hemkun Sahib	Untuk mengukur timbulan limbah padat yang dihasilkan oleh para pendatang pada musim turis dan mengetahui karakteristik dari komposisi timbulan sampah untuk menentukan pengelolaan limbah padat	Timbulan sampah yang dihasilkan pada saat musim turis diperkirakan sekitar 29.000 kg. Sampah terdiri dari 96,3% yang dikategorikan tidak dapat terurai (NBW) dan 3,7% dapat terurai (BW)
2	Naltaru (2014)	Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Di Kawasan Wisata Bukit Kelam Kabupaten Sintang	Perencanaan TPST dengan prinsip 3R pada kawasan wisata Bukit Kelam	Total timbulan sampah yaitu 1,96 m ³ /hari. Pevadahan komunal terdapat 23 buah, pengumpulan menggunakan pola komunal tidak langsung
3	Waseem, dkk (2004)	Tourism And Solid Waste Problem In Ayubia National Park, Pakistan	Mengetahui kuantitas timbulan limbah padat selama musim panas dan memonitor pengelolaan limbah padat disekitar taman nasional serta mengusulkan langkah - langkah mitigasi	Jumlah timbulan sampah lebih besar 3,1 - 3,2 kali dari timbulan sampah pada skala nasional, hal ini mengkhawatirkan. Pengelolaan dengan komposting dan landfill untuk sampah biodegradable lebih tepat di terapkan, dan untuk sampah non biodegradable dikelola dengan recycling dan reuse

4	Posch (2013)	Solid Waste Management In Sagarmatha National Park, Nepal. Understanding Tourist' Perception, Attitudes And Behaviours	Mengetahui timbulan sampah pada taman nasional dari aktifitas pengunjung. Serta mengidentifikasi perilaku, sikap, pengetahuan dan kesadaran terhadap limbah padat.	Rata - rata pengunjung menghasilkan 0,213 kg/orang/hari. Pengunjung sadar akan masalah lingkungan dan pengelolaan limbah di SNPBZ, individu dapat berkontribusi dalam pengelolaan dengan menerapkan pola perilaku pro-lingkungan
5	Saputra, dkk (2017)	Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus	Mencari tahu hubungan sebab akibat pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan sampah	Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada karyawan kampus
6	Bhat, dkk (2014)	Municipal solid waste generation rates and its management at Yusmarg forest ecosystem, a tourist resort in Kashmir	Menghitung timbulan limbah padat perkotaan dan menilai manajemen MSW yang telah diterapkan	Timbulan sampah yang dihasilkan turis pada hutan Yusmarg sebesar 107,74 kg/hari dengan timbulan rata - rata orang perhari sebesar 0,484 kg/orang/hari. Sisa makanan menjadi komposisi terbanyak dengan berat 31,56 kg/hari kemudian diikuti kardus 13,67 kg/hari.

